

Pelatihan Pendampingan Penerapan P5 Dan Modul Proyek P5 Dengan Sistem Hidroponik Kurikulum Merdeka Di SDN 1 Duman Lombok Barat

Mijahamuddin Alwi¹, Musabihatul Kudsiah², Arif Rahman Hakim³, Dina Fadilah⁴, Dina Apriana⁵, Habibuddin⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi

Corresponding autho : mijahamuddin.alwi@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pendampingan penerapan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mengangkat topik tentang hidroponik di SDN 1 Duman Lombok Barat merupakan salah satu kegiatan pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen program studi Pendidikan guru sekolah dasar Universitas Hamzanwadi. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada siswa dan guru di SDN 1 Duman untuk melakukan budidaya dengan menggunakan hidroponik. Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan desember 2023 sampai maret 2024. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menggunakan pola pendampingan langsung. Tekniknya dimulai dengan mengadakan workshop pada tanggal 25 desember 2023 yang dihadiri oleh semua guru di SDN 1 Duman. Tanggal 7 Februari 2024 mengadakan praktek langsung dengan siswa-siswa bagaimana membuat system hidroponik dengan *system wick* (box) dan NFT (*Nutrient Film Technique*)

Kata Kunci: Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, hidroponik

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu prioritas pemerintah dalam ikut serta memajukan kehidupan bangsa Indonesia. Hal ini tertuang dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945, yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”, dan dijelaskan pula pada batang tubuh Undang-undang Dasar 1945 bab XII tentang pendidikan pasal 31 ayat 1 dan 2 bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran dan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan Undang-undang.

Pada hakekatnya pendidikan adalah usaha untuk mempersiapkan generasi bangsa agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia, no. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan sebagai suatu proses pemberdayaan tanpa akhir agar manusia mampu menghadapi dinamika kehidupan, diupayakan untuk meningkatkan kompetensi siswa, mencerdaskan kehidupan bangsa dalam

penguasaan ilmu pengetahuan, memanfaatkan peluang bagi kelangsungan peradaban manusia dalam kehidupan yang akan dapat mengantarkan anak bangsa survive dalam hidupnya. Dengan pendidikan diharapkan anak didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya, kreatif, mandiri terarah menuju kedewasaan dengan penuh tanggung jawab.

Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran keterampilan, pengetahuan dan kebiasaan yang diturunkan dari ke generasi berikutnya melalui pelatihan, pengajaran dan penilaian. Selain untuk meningkatkan potensi peserta didik. Pendidikan dalam pembelajaran juga bertujuan untuk membentuk karakter baik mereka, sehingga diharapkan mereka akan menjadi generasi cerdas, berkarakter dan berakhlak karimah (Tri Sulistiyaningrum dan Moh. Fathurrahman, 2023).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Hidroponik merupakan suatu teknik pertanian yang adapat diaplikasikan pada lahan dan waktu yang terbatas (Edwardi, 2017). Hidroponik dapat diaplikasikan untuk menanam baik sayuran maupun bunga. Keuntungan yang diperoleh dengan melakukan pertanian sistem hidropinik antara lain: tidak memerlukan lahan atau pekarangan tanah yang luas, pemberian nutrisi lebih mudah dan efisien, tidak menyebabkan polusi lingkungan, lebih sehat dan bersih (Berberita, 2015). Sehingga pola tanam hidroponik cocok diterapkan disekolah dasar sebagai kegiatan proyek P5 untuk menanamkan katrakter literasi lingkungan pada siswa sekolah dasar.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan dari kegiatan pendampingan ini dilaksanakan sesuai dengan Langkah kegiatan berikut ini:

1. Persiapan Umum; Persiapan umum adalah kegiatan awal yang dilakukan untuk mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam menjalankan program. Pada tahap ini dilakukan persiapan kerjasama dengan mitra sekolah yaitu, SDN 1 Duman Lombok Barat. Bentuk kerjasama yang dilakukan yaitu untuk berpartisipasi dengan cara melibatkan semua guru guru untuk hadir dan mengikuti kegiatan pendampingan penerapan dan menyusun modul P5 (Implementasi Kurikulum Merdeka).
2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan
Tahapan pelaksanaan kegiatan pada program ini:
 - a. Cek in peserta untuk mendata guru-guru yang hadir.
 - b. Pembukaan yang diawali dengan do'a bersama serta dirangkaikan dengan sambutan-sambutan dari Ketua Panitia, Kepala Sekolah SDN 1 Duman Lombok Barat.

- c. Penyampaian materi Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) oleh narasumber dengan fokus materi penerapan hidroponik dan pembuatan modul P5 Kurikulum Merdeka.
- d. Pelaksanaan program pendampingan, dilakukan sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah disusun.
3. Tahap evaluasi, evaluasi pelaksanaan program pendampingan ini dilakukan bersama untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pendampingan dan untuk mengetahui permasalahan apa yang dihadapi peserta pendampingan sehingga bisa dicari solusi untuk memecahkan masalah tersebut.
4. Penyusunan Laporan; Sebagai bahan pertanggung jawaban atas program yang telah dijalankan maka perlu adanya penyusunan laporan sehingga pengontrolan kegiatan lebih mudah.
- 5.





Hasil dan Pembahasan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis projek. Dengan menjalankan P5, pendidik diharapkan dapat menemani proses pembelajaran peserta didik untuk dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana yang dijabarkann dalam Profil Pelajar Pancasila.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dimensi profil pelajar Pancasila menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

Modul P5 merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik pada setiap satuan pendidikan nantinya memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul projek yang tersedia sesuai dengan konteks.

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui:

- a. Budaya satuan pendidikan: Iklim satuan pendidikan, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di satuan pendidikan.
- b. Pembelajaran intrakurikuler, Muatan pembelajaran, Kegiatan/pengalaman belajar

- c. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Projek Lintas Disiplin Ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan.
- d. Ekstrakurikuler: Kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

Modul proyek dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Modul proyek pada dasarnya memiliki komponen sebagai berikut:

a. Profil Modul

- 1) Tema dan topik atau judul modul
- 2) Fase atau jenjang sasaran
- 3) Durasi kegiatan

b. Tujuan

- 1) Pemetaan dimensi, elemen, sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan proyek
- 2) Rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik (untuk pendidikan dasar dan menengah)

c. Aktivitas

- 1) Alur aktivitas proyek secara umum
- 2) Penjelasan tahapan kegiatan dan asesmennya

d. Asesmen

Instrumen pengolahan hasil asesmen untuk menyimpulkan pencapaian proyek profil

Komponen tambahan dalam modul proyek P5 adalah 1) Deskripsi singkat proyek profil, 2) Pertanyaan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik, 3) Alat, bahan, serta media belajar yang perlu disiapkan, 4) Referensi pendukung

Ada tiga elemen utama dalam menyusun Modul P5.

- a. Elemen Mengalami (*Experiencing*). Elemen ini memuat kegiatan-kegiatan yang memungkinkan peserta didik untuk mengalami, merasakan, merespons, dan bereksperimen dengan aneka sumber, gagasan, dan cara kerja.
- b. Elemen Merefleksikan (*Reflecting*). Elemen ini memuat kegiatan-kegiatan yang memungkinkan peserta didik untuk merefleksikan pengalaman mereka, menganalisis apa yang mereka pelajari, dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan mereka.
- c. Elemen Berdampak (*Impacting*). Elemen ini memuat kegiatan-kegiatan yang memungkinkan peserta didik untuk menghasilkan karya atau tindakan yang berdampak positif bagi diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Langkah langkah dalam penyusunan modul P5 adalah

1. Memilih Topik yang Menarik dan Sesuai dengan Minat Peserta Didik

Topik yang menarik akan membuat peserta didik lebih bersemangat untuk mengikuti proyek. Topik yang sesuai dengan minat peserta didik akan membuat mereka lebih mudah untuk memahami materi dan mencapai tujuan proyek.

2. Menentukan Tujuan Proyek yang Jelas dan Spesifik

Tujuan proyek harus jelas agar peserta didik dapat memahami apa yang harus mereka capai. Tujuan proyek juga harus khusus atau spesifik. Selain itu, tujuan perlu relevan dengan Profil Pelajar Pancasila.

3. Menyusun Rencana Proyek yang Komprehensif

Rencana proyek harus mencakup semua hal yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek, mulai dari identifikasi masalah, penentuan solusi, hingga evaluasi hasil.

4. Menentukan Sumber Daya yang Dibutuhkan untuk Melaksanakan Proyek

Sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek dapat berupa materi, alat, waktu, dan orang.

5. Mengembangkan Asesmen yang Sesuai dengan Tujuan Proyek

Asesmen harus dapat mengukur apakah peserta didik telah mencapai tujuan proyek. Asesmen dapat berupa tugas, kuis, atau presentasi.

6. Melaksanakan Proyek Sesuai dengan Rencana

Guru harus memastikan bahwa proyek dilaksanakan sesuai dengan rencana. Guru juga harus memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik selama pelaksanaan proyek.

7. Mengevaluasi Hasil Proyek

Guru harus mengevaluasi hasil proyek untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai tujuan proyek. Evaluasi dapat dilakukan dengan melihat hasil tugas, kuis, atau presentasi yang dilakukan oleh peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 25 Desembers 2023 yang di ikuti seluruh guru SDN 1 Duman Lombok Barat yang merupakan tempat lokasi kegiatan berlangsung. Kegiatan awal dimulai dengan Cek in peserta untuk mendata guru-guru yang hadir. Kemudian dilanjutkan dengan pembukaan yang diawali dengan do'a bersama serta dirangkaikan dengan sambutan-sambutan dari Ketua Panitia, Kepala Sekolah SDN 1 Duman, dan Dosen.

Setelah pembukaan dilanjutkan dengan kegiatan inti yakni penyampaian materi Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) oleh narasumber dengan fokus materi pembuatan modul P5 Kurikulum Merdeka dan penerapan/praktik pembuatan hidroponik dengan *system wick* (box) dan NFT (*Nutrient Film Technique*) . Pelaksanaan program pendampingan, dilakukan sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah disusun. Tahap evaluasi, evaluasi pelaksanaan program pendampingan ini dilakukan bersama untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pendampingan dan untuk mengetahui permasalahan apa yang dihadapi peserta pendampingan sehingga bisa dicari solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Daftar Pustaka

Berberita. (2015). 10 Keuntungan Menanam Tanaman Hidroponik. <https://bangka.tribunnews.com/2017/04>. Di akses pada tanggal 24 Juni 2024.

Edwardi. (2017). Inilah Manfaat Bercocok Tanam Hidroponik.. <https://bangka.tribunnews.com/2017/04>. Di akses pada tanggal 24 Juni 2024.

Hayati, N., Fitriyah, L. A., Berlianti, N. A., Af'idah, N., & Wijayadi, A. W. (2020). Peluang Bisnis Dengan Hidroponik. Jawa Timur: Lppm Unhasy Tebuireng Jombang.

Purbajanti, E. D., Slamet, W., & Kusmiyati, F. (2017). *Hydroponic Bertanam Tanpa Tanah* (1 Ed.). (A. Susanto, Penyunt.) Pondok Bukit Agung C-2 Sumurboto Banyumanik Semarang: Ef Press Digimedia.

Tri Sulistiyaningrum dan Moh. Fathurrahman. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/jpk/article/view/42318/14411>.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Undang-undang Dasar 1945 bab XII tentang pendidikan.